

PENERAPAN *FIELD STUDY* MATA KULIAH PERENCANAAN DAN EVALUASI ANAK USIA DINI MELALUI *PLATFORM ZOOM* DENGAN *GOOGLE CLASSROOM*

Khairunnisa Ulfadhilah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com
Orcid Id: 0000-0002-8607-3686

Abstract

The existence of the Covid 19 virus outbreak has made very significant changes in the world of education, namely learning is carried out online from the early childhood stage to university students. Sunan Kalijaga State Islamic University students follow the existing rules, namely conducting online learning using a platform that has been determined by the lecturer in the Early Childhood Planning and Evaluation course, namely the zoom platform with gcr. The research method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are by interview, documentation, and observation. Based on the research results, it was found that online learning for Early Childhood Planning and Evaluation courses through the Zoom platform with GCR was effective. In addition, learning using the online system received responses from students who were more flexible, but there were some students who found problems with signals, and learning was less than optimal. There is a liaison application between lecturers and students for the teaching and learning process carried out during the Covid-19 pandemic, and students receive understanding and explanations expressed by lecturers.

Keywords: Covid-19, Field Study, Zoom with GCR.

Abstrak

Adanya wabah virus Covid 19 membuat perubahan sangat signifikan dalam dunia pendidikan yakni pembelajaran dilakukan secara *online* dari jenjang anak usia dini hingga mahasiswa. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengikuti aturan yang sudah ada yakni melakukan pembelajaran *online* menggunakan platform yang sudah ditentukan oleh dosen mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini yaitu platform *zoom* dengan *gcr*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran *online* mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini melalui platform *Zoom* dengan *GCR* sudah efektif. Selain itu, pembelajaran menggunakan system *online* mendapat respon dari mahasiswa terdapat lebih fleksibel namun terdapat beberapa mahasiswa menemukan kendala dengan signal, dan pembelajaran kurang maksimal. Adanya aplikasi penghubung antara dosen dengan mahasiswa untuk proses belajar mengajar dilakukan selama adanya pandemi Covid-19, dan mahasiswa menerima pemahaman maupun penjelasan yang diutarakan oleh dosen.

Kata Kunci : Covid-19, Field Study, Zoom dengan GCR.

PENDAHULUAN

Adanya wabah virus Covid-19 yang melanda Indonesia mempunyai pengaruh besar dalam sektor pendidikan (Khairunnisa Ulfadhilah, 2021). Pemerintah membuat aturan terbaru mengenai proses belajar mengajar anak usia dini hingga mahasiswa, aturan pemerintah dilakukan untuk pembelajaran dilakukan belajar di rumah sehingga dapat memerangi wabah Covid-19 (Khairunnisa Ulfadhilah, Nurlaela, 2021). Kebijakan pemerintah yang diputuskan untuk belajar di rumah setelah itu mengajar kemudian system *online* (Kemendikbud, 2020). Dengan melakukan belajar *online* dilakukan mahasiswa mampu berkomunikasi.

Pembelajaran saat ini beralih dari *offline* ke *online* dengan tujuan untuk mempermudah tenaga kependidikan dan anak didik maupun mahasiswa untuk 1 waktu belajar namun dengan jarak yang berbeda disatukan oleh jaringan internet melalui *zoom* maupun *gcr* (Fajriati & Nugraheni, 2021). Pembelajaran secara *online* digunakan komponen pendidikan seperti memperkuat pengetahuan pendidik maupun dosen mengenai mata pelajaran yang diampu. Maka dari itu teknologi canggih memudahkan untuk belajar secara *online* di tengah pandemi saat ini sehingga pendidikan tetap ada, dan hidup untuk anak bangsa.

Pada saat pembelajaran mata kuliah berlangsung, mahasiswa dituntut untuk aktif, dan dapat bertanya melalui *zoom* maupun *gcr*. Dengan adanya perkuliahan secara *online* maka dapat memudahkan bagi dosen maupun mahasiswa. Hal ini karena pembelajaran *online* dapat di akses di mana saja. Namun belajar mengajar *online* juga diperlukan dipersiapkan secara matang dikarenakan dosen harus mampu memberikan pengaruh baik pada mahasiswa dalam manfaat belajar daring. Seorang dosen harus dapat memberikan efektivitas belajar *online* secara mumpuni agar mahasiswa tidak kehilangan esensi kuliah dengan mata kuliah tersebut dan memenuhi standar mengajar secara *online*.

Manfaat lain dari pembelajaran *online* adalah bisa menggunakan aplikasi lebih dari satu. Dengan adanya aplikasi tersebut membantu semua kalangan tenaga kependidikan baik guru maupun dosen untuk mengajar menggunakan layar ponsel pintar tanpa harus sekolah tatap muka yang akan beresiko pada semuanya. Maka dari itu dilakukan pembelajaran *online* di kalangan jenjang pendidikan di Indonesia, dan pembelajaran *online* memiliki nilai positif maupun negative (Ulfadhilah, 2022). Dampak positif dari pembelajaran *online* yaitu dapat mencegah penyebaran virus Covid-19, sedangkan dampak negatifnya yaitu pembelajaran *online* kurang maksimal bagi mahasiswa karena mahasiswa sulit mencerna dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen (Hewi & Asnawati, 2021). Karena kendala tersebut, maka dosen melakukan penjelasan lebih pada mahasiswa, dan mahasiswa dituntut untuk aktif (Kristiani et al., 2021). Adapun mahasiswa harus aktif untuk menjembatani dirinya

agar lebih mengerti akan mata kuliah yang disampaikan oleh dosen, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki dampak positif dan juga dampak negative. Dampak positif dari pembelajaran *online* yaitu dapat mencegah penyebaran virus Covid-19, dan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun dampak negatif nya yaitu mahasiswa bisa saja tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen.

Pembelajaran yang seimbang mempunyai interaktifitas antara dosen dengan mahasiswa bertatap muka berhadapan secara langsung namun dapat dirubah menjadi belajar *online* menggunakan platform yang sudah disepakati bersama seperti *zoom* dengan *gcr*. Pemilihan aplikasi belajar *online* ditentukan oleh dosen karena tidak semua dosen menggunakan *zoom* dan *gcr*. Ada beberapa dosen yang menggunakan platform *google meet*, whatsapp grup (WAG), *E-learning*, dan website kampus untuk proses belajar mengajar. (Pagarwati & Rohman, 2020) memaparkan bahwa pembelajaran menggunakan platform *zoom* dapat berinteraksi langsung dengan mahasiswa, dapat bertatap muka meskipun melalui layar telepon ataupun layar laptop. Kendati demikian tidak mengurangi unsur edukasi dosen dengan mahasiswa, dosen harus menciptakan suasana belajar *online* dengan khidmat agar proses belajar berjalan efektif.

Hadirnya teknologi yang semakin canggih sangat memudahkan para pendidik di Indonesia terlebih dengan keadaan pandemi sangat terbantu kecanggihan teknologi untuk melakukan proses belajar mengajar secara *online*, dan dapat mengurangi terpapar nya virus Covid-19 pada dosen maupun mahasiswa (Oktaviani, 2021). Namun pembelajaran *online* mempunyai nilai minus nya yakni hambatan signal yang kurang memadai, harus cukup kuota internet, dan jika keduanya berhalangan akan mempengaruhi pembelajaran. Pembelajaran *online* akan berjalan efektif jika signal dosen dengan mahasiswa stabil, dan kuota internet yang mencukupi untuk proses pembelajaran *online* dilakukan. Pemerintah, dan institusi kampus memberikan bantuan kepada mahasiswa diberikan kuota untuk melakukan proses belajar mengajar pada mahasiswa guna mempermudah, dan meringankan mahasiswa. Namun nyatanya terdapat kediaman mahasiswa yang di pedesaan akan sangat berpengaruh signal sebab *signal* pedesaan kurang stabil, dan memadai berbeda dengan signal di kota. Kendati demikian mahasiswa harus berinisiatif mencari tempat untuk signal stabil guna melakukan proses belajar *online* dengan dosen, dan melakukan *zoom* serta *google classroom*.

Platform *zoom* mampu menyediakan untuk bertatap Platform *zoom* dengan *gcr* sangat mudah dipakai oleh mahasiswa maupun dosen, dan dapat memutus mata rantai penularan. Dampak dari pandemi ini membuat kegiatan semua orang dilakukan di rumah guna mencegah

terjadinya penyebaran secara cepat sebab penularan Covid-19 sangat mudah, dan cepat manusia terpapar. Maka dari itu institusi melakukan pembelajaran secara *online*, kegiatan pembelajaran menggunakan *zoom* maupun *gcr* mampu mencapai salah satu dalam memakai media pembelajaran untuk proses belajar mengajar (Dewi, 2020). Berjalan pembelajaran *online* secara situasi, dan kondisi, baik dari materi maupun kuota mahasiswa akan sangat berpengaruh dalam melakukan pembelajaran *online* menggunakan platform *zoom*, dan *gcr*. Pembelajaran *online* menggunakan platform *zoom* dengan *gcr* mewajibkan mahasiswa untuk terlibat langsung didalamnya, dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai. Dengan adanya pembelajaran *online* diharapkan mahasiswa agar dapat memahami materi yang disampaikan dosen walaupun dengan kondisi *online* sebab akan terasa berbeda menyampaikan maupun menerima materi dari dosen untuk mahasiswa secara *online*, dan terasa asing untuk mahasiswa dalam pandemi saat ini. Menerima materi secara *online* akan membuat mahasiswa tidak mendapat *euforia* secara langsung namun *euforia* belajar, dan menerima materi secara *online* menggunakan platform *zoom* serta *gcr* yang sudah ditentukan oleh dosen.

Platform online termasuk dalam media pembelajaran *online* yang mempunyai arti yakni jenis proses belajar yang dapat menjadi penghubung materi dosen pada mahasiswa tersampaikan dengan menggunakan bantuan internet, dan kuota. Media pembelajaran *online* menjadi solusi untuk belajar secara *online* sebab kini pembelajaran berubah system menjadi *online* dengan menggunakan media internet sebagai penghubung, dan menggunakan laptop ataupun gawai. Media pembelajaran *online* menjadi solusi berbasis elektronik yang memiliki banyak manfaat dalam pendidikan dilakukan secara *online*, dan dapat menggunakan platform dengan berbeda kota bahkan waktu. Selain itu, membutuhkan kuota, dan kesiapan mahasiswa dalam berjalannya pembelajaran *online* menggunakan *platform* tertentu.

Media pembelajaran *online* menggunakan *zoom* maupun *gcr* dapat memudahkan untuk mahasiswa dan dosen, teknologi canggih seperti saat ini memanjakan manusia di tengah pandemi untuk tidak berhubungan langsung untuk melakukan perkuliahan. Pandemi mengharuskan manusia untuk membatasi diri untuk keluar rumah agar mampu mencegah penularan Covid-19 yang sangat cepat menularkan maka dari itu pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara signifikan dilakukan secara *online* dari jenjang anak usia dini hingga mahasiswa di berbagai kampus. Pembelajaran *online* dirasakan oleh semua mahasiswa di Indonesia yang sangat asing dirasakan, dan menjadi tantangan baru oleh mahasiswa untuk melakukan proses belajar secara *online*. Tantangan baru dirasakan oleh mahasiswa untuk melakukan pembelajaran *online*, dan akan menemukan kendala seperti sulitnya menggunakan *platform* belajar *online* sebab baru pertama kali. Mahasiswa dan dosen akan mengalami

kesulitan menggunakan *platform* saat memakai pertama kali untuk mengoperasikan aplikasi belajar *online* namun jika sudah terbiasa akan biasa saja menggunakan *platform*. Peneliti melakukan penelitian hal ini mempunyai tujuan agar meninjau ulang belajar mahasiswa menggunakan *platform* yang sudah ditentukan oleh kampus maupun dosen sebab tidak semua dosen menggunakan *platform* yang sama, dan tergantung kebijakan dosen untuk menggunakan aplikasi belajar *online*.

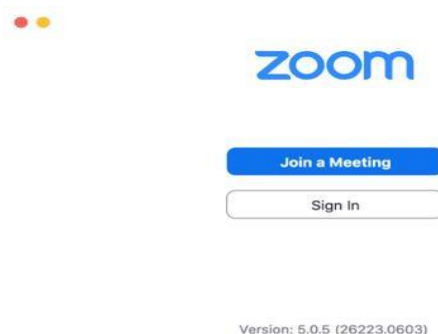
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berusaha mencari dibalik tindakan, dan menekankan pada proses serta hasil yang telah didapatkan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini yaitu mahasiswa PIAUD semester 4 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebanyak 43 mahasiswa dikategorikan mahasiswa aktif dalam mengikuti mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

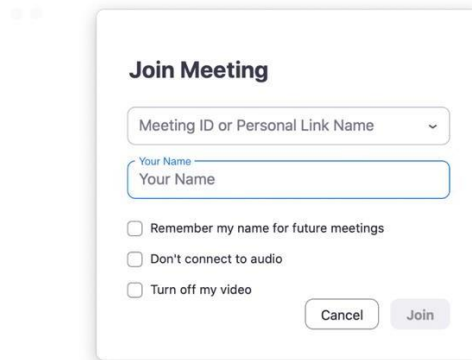
Pembelajaran *online* sangat memudahkan karena bisa menggunakan gawai ataupun laptop yang dapat dibawa kemana saja. Adapun tahapan menggunakan *zoom* yang dipakai selama pembelajaran *online* dosen dan mahasiswa PIAUD semester 4 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

1. Dosen mempersilahkan mahasiswa agar dapat mendownload *platform Zoom* dapat digunakan melalui gawai maupun laptop yang memudahkan mahasiswa untuk memakai dimana saja
2. Setelah mendownload mahasiswa akan diberikan id dan password untuk masuk ke dalam *platform zoom*.



Gambar 1. Tampilan awal *Zoom*

3. Setelah diberikan id dan password kemudian mahasiswa dapat bergabung dengan mengklik "Join Meeting".



Gambar 2. Tampilan mengikuti kelas via *Zoom*

4. Jika mahasiswa sudah dapat bergabung di platform *zoom* sudah bisa melakukan pembelajaran melalui platform *zoom* yang sudah dibuat oleh dosen id beserta dengan password untuk lebih memudahkan mahasiswa login. Pembelajaran akan lebih efektif jika dosen memberikan materi yang jelas, signal yang stabil, perangkat telepon maupun laptop dalam keadaan baik, dan kuota internet yang cukup. Platform *zoom* memiliki kelebihan yakni dapat bertatap muka dengan rekan mahasiswa maupun dengan dosen, dapat mendengarkan penjelasan dosen akan materi sebab dengan adanya penjelasan akan memberikan pengetahuan yang baru. Terdapat mahasiswa yang lebih masuk materi jika dijelaskan oleh dosen bukan hanya dari power point maka adanya *zoom* sangat membantu mahasiswa dengan gaya belajar yang harus dijelaskan oleh dosen, maka peran mahasiswa harus mampu aktif guna menanyakan materi jika ia belumlah paham. Selain itu, mahasiswa perlu banyak membaca, dan belajar ketika pembelajaran *online* sehingga dalam memahami materi lebih mudah.

Pembelajaran *online* menggunakan platform *zoom* dilakukan dengan cara dosen memberikan awalan untuk membuka perkuliahan seperti biasa saat normal kemudian dosen memberikan materi, dan menjelaskan materi pada mahasiswa menggunakan media power point untuk meringkas semua materi. Selain itu, mahasiswa melakukan presentasi menggunakan *zoom* dengan menggunakan media power point kemudian mahasiswa memaparkannya, dan berdiskusi dengan mahasiswa lainnya dan dibimbing oleh dosen. Dengan hadirnya belajar *online* mahasiswa diharapkan mampu mandiri untuk mencari lebih mengenai pembelajaran maupun bahan ajar yang diperlukan untuk menambah wawasan sebab pembelajaran *online* menggunakan platform akan terbatas oleh waktu, signal, dan kendala teknis lainnya. Presentasi mahasiswa menggunakan platform *zoom* guna mengasah kemampuan *public speaking* mahasiswa di depan rekan mahasiswa, dan dosen. Selain itu,

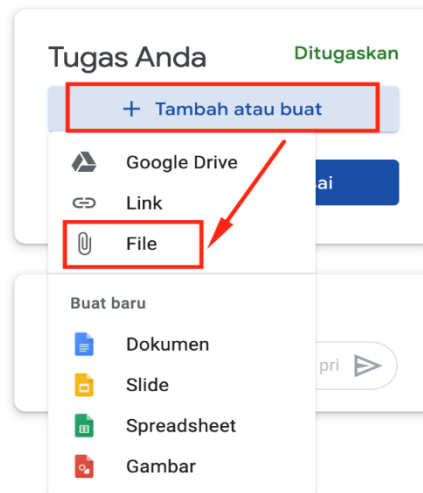
mahasiswa mampu menggunakan teknologi yang canggih sebab kini hidup masa 4.0 yang segalanya mengharuskan menggunakan teknologi yang sudah dibuat canggih sedemikian rupa untuk mempermudah setiap manusia dalam segala kegiatannya. Terbukti dalam kondisi pandemi ini sangat terbantu adanya teknologi yang canggih dapat dilakukan proses belajar mengajar secara *online*, dan jarak jauh. Menghubungkan mahasiswa yang berbeda tempat dengan dosen namun dapat berkumpul dalam 1 ruangan di *zoom*, dan mampu bertatap muka dengan layar gawai maupun laptop yang dapat memudahkan bagi mahasiswa dengan dosen. Proses belajar mengajar berubah *system* menggunakan *online* untuk dapat mensukseskan anjuran pemerintah untuk tidak berkerumun dengan hadirnya *platform zoom*, dan *gcr* memudahkan mengajar maupun belajar akan jadi lebih mudah serta efisien. Penyebaran virus masih sangat mencemaskan di Indonesia maka dari itu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memutuskan untuk melakukan secara *online*.

Pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* atau yang biasa disebut dengan *gcr* ialah platform yang memudahkan mahasiswa tidak memberatkan untuk kuota internet atau harus mencari signal yang stabil berbeda dengan *zoom* harus menggunakan signal yang stabil. Untuk menggunakan *gcr* mahasiswa ataupun dosen awalnya kebingungan dalam penggunaan fitur-fitur maka dari itu untuk mengoptimalkan dalam menggunakan *gcr* para dosen membutuhkan waktu guna mampu mengoperasikan semua fitur yang tersedia di *gcr*. Mahasiswa pun menemukan kemudahan serta menemukan kendala dalam pertama kali menggunakan *gcr* sebab baru pertama kali menggunakan *platform* belajar *online* tersebut. Kemudahan bagi mahasiswa saat emakai *platform gcr* ialah dalam melakukan presentasi mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini sebab dapat langsung dikerjakan di fitur *gcr* tanpa harus menulis dibuku ataupun harus mengprint, dan ini kemudahan dan efisien waktu bagi mahasiswa dalam menggunakan *platform gcr*. Hambatan mahasiswa rasakan sangat jauh berbeda dari kemudahan yakni kendala mereka sulit dipahami sebab tidak dijelaskan secara langsung oleh dosen hanya menggunakan file berupa word, dan power point.



Gambar 3. Tampilan awal Google Classroom

Mahasiswa setelah mendownload platfrom akan muncul seperti diatas kemudian para mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dihimbau untuk memasukan kode yang diberikan dosen untuk login ke grup khusus *gcr* dengan mataa kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini.



Gambar 4. Tampilan untuk Mengupload Tugas

Interaksi mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ketika diberlakukan pembelajaran *online* dari platform berbeda mempunyai kelebihan dan kekurangan. Interaksi mahasiswa dalam menggunakan *zoom* hanya beberapa mahasiswa yang aktif dalam forum diskusi presentasi, dan sisanya mematikan kamera maupun mematikan mic (Hewi & Asnawati, 2020). Selain itu, menggunakan *zoom* dosen dapat memberikan penjelasan maupun arahan dengan langsung dengan begitu memudahkan mahasiswa mendapatkan materi walaupun hanya dari virtual (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Kendala dalam *zoom* yakni signal yang kurang stabil oleh beberapa mahasiswa yang posisi rumah pedesaan, dan tidak menggunakan wifi akan sangat mempengaruhi berjalannya belajar *online* melalui *zoom*. Kelebihan menggunakan *zoom* dapat menampung 1000 pengguna *zoom* jadi platfrom tersebut leluasa untuk digunakan pada saat seminar ataupun kegiatan lain namun untuk kuliah sangat lebih dari cukup sebab hanya 43 mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat belajar *online* dosen harus mampu mengkondusifkan kelas dengan cara memberikan muqadimah pada mahasiswa sebelum dilakukan bahan materi untuk mahasiswa, dan menanyakan kabar mahasiswa. Kekurangan lainnya pada *zoom* yakni waktu yang terbatas untuk menggunakan *zoom*, dan tidak dapat berlama-lama serta harus memperhatikan ketersediaan kuota sebab menggunakan *zoom* akan memakan kuota yang cukup banyak. Pembelajaran menggunakan *zoom* menjadikan

pembelajaran menjadi lebih efektif dalam masa pandemi saat ini, dan dapat bertatap muka dengan teman sejawat maupun dosen.

Interaksi mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menggunakan platform *gcr* dapat dikatakan mudah bagi mahasiswa sebab tidak usah menggunakan signal yang kuat untuk belajar *online* menggunakan platform *gcr*, dan tidak membutuhkan kuota yang besar. Pembelajaran di *gcr* ialah dapat berdiskusi yang tersedia di fitur *gcr* tanpa bertatap muka hanya memerlukan mengetik di fitur *gcr*, dapat mengupload tugas, dan dapat mengerjakan tugas secara langsung (Tiolina Siregar & Tarigan, 2021). Menggunakan platform *gcr* dosen hanya mengarahkan jalannya presentasi, dan diskusi mahasiswa serta memberikan penguatan atas hasil presentasi dengan diskusi. Dengan adanya pembelajaran *gcr* sangat membantu mahasiswa terlebih rumah mahasiswa yang pelosok atau pedesaan yang signal kurang kuat sebab mereka tidak akan diberatkan untuk mencari signal yang kuat namun kekurangan nya *gcr* tidak dapat bertatap muka secara langsung berbeda dengan *zoom* (Fadlilah, 2020). Diskusi menggunakan *gcr* terdapat mahasiswa yang aktif dan banyak juga mahasiswa yang kurang aktif dalam diskusi materi yang sudah disiapkan oleh dosen, maka itulah tantangan sebagai dosen agar membuat kelas, dan mahasiswa aktif dalam forum presentasi, dan diskusi dalam materi (Pramana, 2020). Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat diatas bahwa menggunakan *gcr* mahasiswa dan dosen harus seling mefresh platform tersebut jika tidak tak akan muncul pemberitahuan yang baru untuk mengetahui hasil diskusi mahasiswa PIAUD semester 4 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menggunakan *gcr* tidak terbatas oleh waktu berbeda dengan *zoom* terbatas waktu sedangkan *gcr* dapat digunakan dengan waktu yang lama maka dari itu *platform* yang tepat jika digunakan untuk mengerjakan tugas secara langsung, melakukan presentasi yang alot untuk mahasiswa guna menstimulasi kemampuan berpikir mahasiswa agar lebih aktif. Jika kemampuan mahasiswa sudah aktif maka akan mencapai tingkatan pembelajaran yang sudah diberikan dosen pada mahasiswa walaupun pembelajaran dilakukan secara *online* namun tidak menghilangkan esensi arti belajar untuk mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* menggunakan *platform* digital mendapat respon sangat baik dari mahasiswa sebab mereka mendapatkan pendidikan dalam masa darurat yang sedang melanda Indonesia. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan sangat besar dirubah secara *online*, dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan proses

belajar mengajar dilakukan *online* secara jarak jauh melalui *platform zoom* maupun *gcr*. Mahasiswa menemukan kendala dalam proses belajar *online* mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini yakni signal yang kurang memadai jika menggunakan *platform zoom*, membutuhkan kuota yang besar jika terus menerus menggunakan *zoom*, waktu yang terbatas untuk menggunakan *zoom*, dan mayoritas mahasiswa PIAUD semester 4 jika memakai *zoom* banyak untuk mematikan kamera beserta mic namun yang aktif dalam proses belajar hanya beberapa mahasiswa saja. Kelebihan menggunakan *zoom* yakni dapat bertatap muka dengan dosen, dapat bersua dengan dosen, dapat menampilkan word ataupun *poer point* sebagai media presentasi mahasiswa, dan dapat mendengarkan penjelasan materi dosen walaupun hanya virtual serta materi akan jelas jika dijelaskan oleh dosen langsung yang mempunyai akan ilmu Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini. Sedangkan mahasiswa belajar *online* menggunakan *platform gcr* menemukan kemudahan yakni tidak perlu mencari tempat yang kuat signal tidak makan kuota internet banyak, dapat mengupload tugas ke dalam fitur *gcr* yang sudah tersedia, mempunyai waktu yang lama untuk melakukan proses belajar mengajar di *platform gcr* namun kekurangan nya tidak dapat bertatap muka, dan dosen tidak dapat menjelaskan secara virtual hanya dapat memberikan penguatan, dan arahan secara ketikan. Dari kedua *platform online* yang sudah dipilih oleh dosen mata kuliah Perencanaan dan Evaluasi Anak Usia Dini memiliki kelebihan, dan kekurangan masing-masing maka dari itu digunakan kedua *platform* untuk menutupi kekurangan agar mahasiswa dapat belajar secara maksimal walaupun di tengah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fajriati, R., & Nugraheni, A. S. (2021). *Tutorial Penggunaan Aplikasi Rapor Digital untuk Raudhatul Athfal (ARDIRA) dalam Pembuatan Laporan Evaluasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. 4(01), 49–58.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

-
- Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis* Abstrak. 5(1), 158–167.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Di Indonesia Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020*.
- Khairunnisa Ulfadhilah, Nurlaela, S. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 (terpadu) di ra baiturrahman bima cirebon*. 6(1), 47–58.
- Khairunnisa Ulfadhilah, S. (2021). *Penggunaan Media Box of Number and Alfabeth untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif , Bahasa dalam*. 4(1), 67–77.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.93>
- Kristiani, Y., Widiastuti, W., Elok, U., Rasmani, E., & Wahyuningsih, S. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Mengkaji Penerapan E-Learning pada Anak Usia Dini* Abstrak. 5(2), 1240–1247.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.752>
- Oktaviani, D. A. (2021). *Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa*. 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.831>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Tiolina Siregar, H., & Tarigan, R. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom (Gcr) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ipa Mahasiswa Pgsd. *Journal of Natural Sciences*, 1(3), 136–142.
<https://doi.org/10.34007/jns.v1i3.24>
- Ulfadhilah, K. (2022). *MENGATASI KEJENUHAN ANAK DALAM MASA PANDEMI*. 4(1).